

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara cerminan dari bagaimana kondisi tata ruang terkecilnya yaitu pertumbuhan ekonomi desa. Pergerakan ekonomi Negara yang terus beranjak untuk bertumbuhan menjadi suatu refleksi dari situasi tata ruang negara yang paling kecil yakni pertumbuhan perekonomian dalam lingkup desa. Pembangunan perekonomian di Indonesia khususnya di kalangan masyarakat Bali yang ada pada lingkup desa menjadi aspek yang krusial untuk menyokong pemerataan pembagunan nasional. Adapun upaya untuk menstimulus ekonomi pada kalangan masyarakat pedesaan salah satunya melalui organisasi sosial berupa lembaga keuangan, misalnya seperti LPD (Lembaga Perkeditan Desa) yang terdapat di Bali.

Lembaga yang bergerak di bidang finansial ini mempunyai peran yang esensial untuk menstimulus kehidupan dalam masyarakat desa secara mandiri, terutama dalam membangun desa pada aspek perekonomian. Adapun hambatan yang sering dijumpai oleh masyarakat desa ketika melaksanakan kegiatan ekonomi ialah hambatan modal dimana secara umum masyarakat memiliki permodalan yang lemah. Adapun hambatan yang menjadi kendala lainnya ialah sulitnya jaminan maupun akses pada lembaga kredit yang legal. Akibatnya, masyarakat banyak terjebak dalam memperoleh dana modal melalui pinjaman ilegal seperti renterin yang menerapkan suku bunga perbulan dengan nilai yang tinggi apabila dibandingkan pada keuangan secara resmi.

Menurut Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 menyatakan, “bahwa LPD merupakan suatu badan keuangan dimana ruang lingkup kegiatan usahanya di lingkungan desa dan diperuntukan bagi krama (warga) desa. LPD menggunakan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Bali No. 2 tahun 1998, sedangkan bank menggunakan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagai dasar hukumnya. LPD di Bali mulai berkembang sejak tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Kepala Daerah Provinsi Bali No. 972 tahun 1984”.

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tentang LPD, disebutkan bahwa, “untuk melestarikan dan meningkatkan kemandirian kehidupan desa adat dengan segala aspeknya, dipandang perlu mengadakan usaha-usaha memperkuat keuangan desa sebagai sarana penunjang melalui pendirian suatu badan usaha milik desa berupa LPD yang bergerak dalam usaha simpan pinjam”.

Dengan demikian, LPD ini ialah lembaga keuangan di tingkat desa yang menjalankan usaha pinjam dimana ditugaskan untuk mengarahkan dan meningkatkan taraf hidup kelompok masyarakat dengan menawarkan adanya bentuk produk menabung, simpanan berjangka (deposito), maupun produk pinjam masyarakat yang selanjutnya akan dituangkan berupa kredit secara efektif. Lembaga kepercayaan ketika melaksanakan usahanya LPD menyediakan pelayanan jasa keuangan bagi warga pedesaan secara menyeluruh melalui pemberian layanan prosedur yang singkat, pendekatan secara personal, sederhana, dan hanya berjarak dekat dengan lokasi tinggal nasabah dan sesuai dengan kebutuhan nasabah dimana wajib menyampaikan informasi dengan jelas, akurat,

tepat waktu, memadai, serta bisa diperbandingkan ataupun memiliki kemudahan akan akses masyarakat bersesuaian dengan hak yang dimiliki. Hal inilah yang menjadi suatu aspek yang mendukung keberhasilan dari lembaga LBD untuk meningkatkan kepercayaan di warga pedesaan agar warga tersebut mendapatkan keamanan ketika memutuskan bahwa uang dan hartanya akan disimpan di lembaga tersebut.

Fenomena yang terjadi di LPD kecamatan kubu menurut salah satu narasumber Kepala Dinas Koperasi UMKM Karangasem yang bersumber dari <https://www.balipost.com> menerangkan banyaknya kasus pada LPD yang dikorupsikan dan disalahgunakan pengurus tanpa sepengetahuan desa adat dan LPD yang terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Karangasem tahun 2021-2022 yang berjumlah sebanyak tiga puluh tujuh namun yang masih aktif beroperasi saat ini hanya sembilan LPD, diantara tiga puluh tujuh LPD yang terdaftar terdapat ditemukan LPD yang menemui kemacetan sehingga jarang untuk beroperasi dan tujuh belas LPD yang tidak aktif atau tidak sehat dan tidak beroperasi lagi akibat dari pengurus yang tidak profesional saat memberikan pinjaman kepada nasabah juga kas dipakai untuk kepentingan sendiri sehingga hal itu menjadi dampak yang buruk pada LPD, kemudian terjadinya kemacetan dan uang kas LPD tidak berjalan sesuai dengan keinginan. Permasalahan inilah yang bisa mendorong adanya tindakan penyalahgunaan kredit milik nasabah. Untuk itu, diperlukan upaya untuk meminimalisir terjadinya hal diatas yaitu dengan meningkatkan layanan LPD termasuk meningkatkan kinerja laporan keuangan. Adapun laporan keuangan LPD yang berkualitas ini tentunya dalam penyajian laporan juga diseaikan berdasarkan standar akuntansi yang saat ini berlaku.

Definisi laporan keuangan sendiri ialah suatu metode dimana dimanfaatkan untuk menyajikan informasi terkait keuangan suatu organisasi dimana laporan keuangan sangat penting karena menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kemajuan dari sebuah LPD agar menghasilkan laporan keuangan yang bermutu dan berkualitas.

Tata kelola yang dijalankan oleh Lembaga Perkreditan Desa ini memerlukan sosok pemimpin yang beretika sehingga lembaga tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan bisa berkembang ke arah lebih baik kedepannya. Peran pemimpin sangat penting bagi sebuah perusahaan karena pemimpin ini dijadikan sebagai indikator yang bisa mengarahkan jalannya suatu perusahaan baik itu berhasil ataupun gagal. Pemimpin ini juga menjadi faktor penentu dari kinerja para anggota agar terwujud kualitas kerja yang baik bagi perusahaan. Selain itu, pemimpin ini juga bisa menciptakan keefektifan dalam operasional perusahaan agar bisa mencapai kualitas baik dan keseimbangan.

Mengenai hal ini, pemimpin organisasi harus memiliki nilai tambah untuk menyokong pengembangan kapasitas diri sekaligus memperkuat mental maupun spiritual sehingga bisa melakukan tanggung jawab kepemimpinannya sesuai etika, Pada Lembaga Perkreditan Desa ini, pemimpin dalam melakukan pengelolaan dan operasional lembaga tersebut perlu menyusun laporan keuangan yang berkualitas dimana laporan ini sebaiknya disesuaikan berdasarkan nilai maupun norma yang berlaku di masyarakat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya penyusunan suatu laporan keuangan dan kualitas informasi laporan keuangan yaitu peran teknologi informasi. Adanya implementasi teknologi informasi merupakan suatu adaptasi dari era digitalisasi saat ini sehingga sulit untuk dihindari. Dalam berbagai aspek

kehidupan, adanya informasi yang cepat serta tepat menjadi suatu kebutuhan utama untuk menyelesaikan masalah dan mempermudah pekerjaan. Di era globalisasi saat ini, implementasi teknologi informasi dijadikan alternative utama agar bisa tercipta sistem informasi dengan beragam keunggulan kompetitif sehingga memiliki daya saing agar tetap bertahan dan dapat dipercaya masyarakat (Modo dkk, 2016). Dalam adopsi teknologi informasi ini ternyata juga berpengaruh pada sifat keandalan dan tepat waktu dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya teknologi informasi penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat dilakukan serta lebih akurat. Penggunaan teknologi informasi ini tidak dimanfaatkan secara maksimal maka bisa berpengaruh pada laporan keuangan yang tersusun terlambat dan pegawai yang kesulitan ketika mengelola keuangan. Dengan demikian, berbagai organisasi dituntut agar mulai mengadopsi sistem informasi misalnya komputerisasi dan beranjak dari sistem konvensional ketika melakukan banyak pekerjaan dengan tujuan dapat menghemat waktu dan dapat menciptakan jaringan manajemen secara optimal serta terwujudnya sistem kerja yang diolah cepat dan mudah.

Selain teknologi informasi agar menghasilkan laporan yang berkualitas juga diperlukan pengendalian intern yang efektif. Adapun pengendalian intern ini ditujukan agar bisa mendapatkan suatu keyakinan secara cukup terkait tujuan organisasi yang akan dicapai. Sistem pengendalian internal ini bisa menjadi upaya dalam langkah pengurangan dan pencegahan tindak kecurangan. Biasanya tindakan curang bisa terjadi akibat adanya pemantauan yang kurang ketat pada berbagai bentuk penyimpangan dan kesalahan sumber daya manusia dimana bisa menyebabkan kerugian untuk organisasi.

Akibat alasan dan faktor tersebutlah, suatu lembaga memerlukan adanya sistem dalam mengendalikan internal agar dapat menstimulus laporan keuangan yang berkualitas secara efektif dimana hal ini menjadi jaminan akan ketersediaan laporan keuangan yang andal, mendorong adanya tindakan patuh pada aturan yang berlaku, meminimalisir risiko adanya kasus seseorang yang merugikan, menyimpang, ataupun melanggar ketentuan perusahaan serta dapat menjadi upaya dalam mengawasi aktivitas internal yang berlangsung. Melalui sistem ini, aktivitas yang terjadi pada perusahaan bisa memperoleh pengawasan secara optimal dan mudah. Sistem sendiri didefinisikan sebagai teknologi dengan kecanggihan yang ditujukan untuk mempermudah suatu lembaga atau organisasi dalam mengendalikan berbagai prosedur yang sudah dibentuk. Hal ini diarahkan agar bisa menjamin terjaganya harta dan aset yang dimiliki oleh suatu organisasi tersebut (Irawati, 2017).

Untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas baik juga diperlukan peran dari anggota sebagai sumber daya manusia (SDM). Terkait hal ini anggota seharusnya memahami konsep akuntansi secara tepat ketika melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh pengurus dan pengawas. Keberhasilan sebuah organisasi tidak hanya dipengaruhi SDM yang ada, namun juga oleh kemampuan SDM tersebut. Hal ini yang menyatakan bahwa keberadaan SDM pada perusahaan tertentu menjadi aset yang esensial sekaligus penting untuk perusahaan tersebut. Ketika SDM bisa melakukan kerja dengan optimal pada lingkup perusahaan maka bisa memajukan karir dimana bisa dilihat dari sikapnya yang berkompeten untuk perusahaan.

Dengan mengandalkan SDM bisa menghemat waktu dalam menyusun laporan keuangan, pasalnya SDM ini mempunyai pengetahuan dan pemahaman terkait

tugasnya agar dapat menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan yang telah disiapkan tepat waktu dan pengembangan SDM dengan basis kompetensi sehingga bisa menstimulus produktivitas pegawai yang bisa berdampak juga pada meningkatkan kualitas dari pekerjaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi organisasi.

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan-permasalahan yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Bali khususnya di Kabupaten Karangasem, Kecamatan Kubu dan juga ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Faktor yang dimaksud adalah etika kepemimpinan, sistem pengendalian internal, sumber daya manusia dan teknologi informasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu?
- 2) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu?
- 3) Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu?

- 4) Apakah teknologi informasi mampu memoderasi etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu?
- 5) Apakah teknologi informasi mampu memoderasi sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu?
- 6) Apakah teknologi informasi mampu memoderasi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis teknologi informasi meoderasi etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis teknologi informasi meoderasi sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu.

- 6) Untuk menguji dan menganalisis teknologi informasi meoderasi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Kubu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

##### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD serta dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terhadap etika kepemimpinan, sistem pengendalian internal, sumber daya manusia, dan teknologi informasi yang mampu menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik atau berkualitas untuk semua kepentingan dalam LPD, dan kemajuan LPD kedepannya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama.

##### **2) Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pengelola LPD/Bendesa Adat, ketika akan merancang sebuah kualitas laporan keuangan yang baik agar mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti etika kepemimpinan, sistem pengendalian internal, sumber daya manusia, dan teknologi informasi agar informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakai internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Landasan Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposi yang disusun secara sistematis. Suatu penelitian baru tidak bisa terlepas dari penelitian yang terlebih dahulu sudah dilakukan oleh peneliti yang lain (Sugiyono). Landasan Teori juga merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Landasan Teori juga berfungsi untuk mengaitkan dengan pengetahuan yang baru dan juga mempermudah penelitian untuk menyusun sebuah hipotesis.

##### 2.1.1 Teori *Stewardsdship*

*Stewardship Theory* adalah harmonisasi antara pemilik modal (*principal*) dengan pengelola modal (*steward*) dalam mencapai tujuan bersama, tetapi secara implisit merefleksikan bagaimana akuntansi membangun sebuah konstruk pola kepemimpinan dan hubungan komunikasi shareholder dan manajemen, atau dapat juga terjadi antara top manajemen dengan jajaran manajemen lain dibawahnya dalam sebuah organisasi perusahaan dengan mekanisme situasional yang mencakup filosofis manajemen dan perbedaan budaya organisasi, dan kepemimpinan dalam pencapaian tujuan bersama tanpa menghalangi kepentingan masing-masing pihak.

Menurut Davis, dkk (1997) Teori *Stewardship* menggambarkan situasi dimana para manajemen/manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu

tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama untuk kepentingan organisasi. Teori ini menekankan pada kewajiban *steward* (pengelola LPD) melaksanakan amanah yang dibebankan oleh principal (nasabah/masyarakat) dengan tanggungjawab yang penuh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, seperti dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik (Paramitha dan Dharmadiaksa, 2019). Untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut maka *steward* diharapkan mengerahkan semua kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusianya dengan memanfaatkan teknologi informasi serta mentaati peraturan yang berlaku dalam upaya pengendalian internal organisasi pada penyusunan laporan keuangan sehingga diharapkan bisa menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Teori ini mengasumsikan bahwa kepentingan pribadi manajer dan pemilik dapat disatukan dengan cara mencapai tujuan organisasi. Teori *stewardship* berusaha untuk memahami kualitas pelayanan yang baik yang harus dimiliki antara “principal” dengan “*steward*” (Schillemans, 2013:541). Teori *stewardship* dalam penelitian ini dipertimbangkan dapat menjelaskan bahwa pengurus LPD (*steward*) dalam mengelola LPD akan mengesampingkan kepentingan pribadi dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama dalam memaksimalkan kinerjanya guna untuk meningkatkan profitabilitas LPD.

### **2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar informasi yang disajikan bisa bermanfaat serta bagaimana perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan kerangka konseptual serta prinsip dasar serta tujuan akuntansi. Menurut PSAK no. 24 (5) karakteristik kualitatif merupakan

ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2012) karakteristik kualitatif pokok ada empat yaitu sebagai berikut:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian

yang tulus atau jujur (faithfull representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 4) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi laporan keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang jelas. Melalui laporan keuangan ini maka para pemakai informasi akuntansi dapat mengambil keputusan. Pengelola atau manajer dapat menilai apakah kinerjanya dalam periode yang lalu mendatangkan keuntungan atau tidak.

#### 2.1.3 Etika Kepemimpinan

Etika kepemimpinan adalah standar moral yang memberikan batas yang jelas baik atau buruk, serta etika kepemimpinan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan. Etika juga akan menuntut pemimpin untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan norma dan kepantasan dalam berhubungan sosial. Seorang pemimpin yang mempunyai etika yang etis akan berpengaruh positif bagi orang-orang yang dipimpinnya dengan mendorong sikap dan tindakan berdasarkan moral yang sama, pemimpin akan menjadi teladan dalam menciptakan lingkungan kerja yang beretika dan membangun reputasi organisasi yang kuat. Di dalam hal ini, etika

akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika.

Etika kepemimpinan dapat diartikan sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Sunita,2018) dengan sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sesuai norma dan nilai yang berlaku. Kemampuan etis dapat berarti kemampuan dan kesiapan seseorang dalam memberikan pengaruh dan menuntun seseorang maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan berdasarkan atas nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral yang dimaksud adalah seperti akhlak, rasa tanggung jawab, menghargai, budi pekerti, disiplin, kerja keras, jujur dan religius (Ellemers, 2017).

Pemimpin yang beretika tidak akan pernah punya niat untuk menyingkirkan bakat-bakat hebat yang menjanjikan masa depan cerah. Dia akan mengilhami semua orang dengan motivasi dan keteladanan untuk mampu mencapai keunggulan, dan merangsang semua orang untuk berfikir positif dan bekerja efektif. Etika Kepemimpinan dapat terwujud jika pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya, pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekat si pemimpin, memiliki hubungan yang positif terhadap pengikutnya, dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya, dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

#### 2.1.4 Sistem Pengendalian Internal

Dalam sebuah Organisasi tentu didalamnya ada sebuah sistem yang berfungsi untuk pengendali/control dalam sebuah Organisasi. Sistem ini secara umum bertujuan untuk memastikan sebuah perusahaan atau organisasi berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak menyalahi aturan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 319, sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem akuntansi yang dirancang guna memberikan kepercayaan yang memadai terhadap pencapaian 3 (tiga) golongan tujuan (efektifitas serta efisiensi operasi, pelaporan keuangan yang handal serta kepatuhan terhadap peraturan yang ada) dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain perusahaan. Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal.

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011:319.2) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

#### **2.1.5 Sumber Daya Manusia**

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Kualitas sumber daya manusia menjadikan para karyawan lebih berkompeten sesuai standar yang dibuat oleh perusahaan sehingga mempengaruhi kualitas dalam pembuatan laporan keuangan yang bermanfaat dan bernilai. Sumber daya manusia yang mengelola keuangan dalam melaksanakan proses akuntansi harus mengikuti peraturan sesuai yang ditetapkan. Dalam hal untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan pengelolaan yang baik agar sumber daya manusia lebih optimal (Larassati, 2017).

Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam organisasi untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan menjadikan sumber daya manusia sebagai faktor yang penting dalam menentukan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam persaingan global. Sumber daya manusia yakni suatu unsur yang penting pada organisasi. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi bisa mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan (Rahayu, 2019). Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi organisasi, karena peran dan

juga fungsinya tidak dapat digantikan oleh sumber daya yang lain dan tentunya harus selalu berorientasi pada visi dan misi organisasi. Untuk mencapai visi dan misinya maka sumber daya manusia pada suatu organisasi harus memiliki karakteristik seperti motivasi, sikap, konsep diri, pengetahuan dan keahlian. Kompetensi sumber daya manusia yakni kemampuan individu guna menjalankan tugas serta tanggung jawab yang ditugaskan untuk mereka dibantu dukungan pelatihan, pengalaman serta Pendidikan yang sesuai (Muda, dkk, 2017).

#### **2.1.6 Teknologi Informasi**

Teknologi informasi adalah suatu teknologi untuk mengelola data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Perkembangan teknologi semakin lama semakin meningkat. Teknologi Informasi (TI) ini berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu proses pengolahan dan penyebaran data dengan memanfaatkan alat perangkat komputer dan telekomunikasi untuk kegiatan yang dilakukan seseorang. Teknologi informasi di Indonesia ikut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia yang semakin modern, dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi. Teknologi informasi yang menjadi salah satu proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan yang dapat dipercepat oleh pemanfaatan teknologi yang baik sehingga nilai informasi yang terdapat pada laporan keuangan tidak hilang (ketepatan waktu) dan teknologi informasi juga akan dapat membuat laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas karena

teknologi yang digunakan memiliki kecepatan dan keakuratan dalam menyusun laporan keuangan (Putri, 2019:20)

Perubahan dalam pola penyusunan laporan keuangan yang awalnya secara manual dilihat tidak efektif, efisien dan untuk nilai keandalan suatu laporan keuangan masih kurang keakuratannya karena penyusunan laporan keuangan secara manual lebih besar resiko terjadi kesalahan, oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan daerah sangatlah dibutuhkan, teknologi informasi yang salah satu contohnya komputer dapat membantu mempercepat pekerjaan yang sedang dikerjakan, dengan menggunakan komputer akan lebih akurat dan konsisten dalam melakukan perhitungan.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Beberapa penelitian mengenai kualitas laporan keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya, antara lain:

Sinaranata, Dkk (2019) meneliti pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel Tabanan dengan menggunakan Teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan Populasi 33 orang, Sampel 33 orang, Teknik yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel Tabanan Tidak Berpengaruh.

Bhegawati, dkk (2021) meneliti etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan

pada LPD kota Denpasar dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Populasi 35 orang dan Sampel 35 orang, Teknik yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD kota Denpasar berpengaruh positif.

Dewi, dkk (2022) meneliti etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Mengwi Badung menggunakan analisis Regresi linier berganda. Populasi 306 orang dan Sampel 76 orang, Teknik yang digunakan Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Mengwi Badung berpengaruh positif.

Pramesti, dkk (2021) meneliti sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan GCG terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring menggunakan analisis Regresi linier berganda, populasi seluruh pegawai LPD dan sampel 60 orang teknik yang digunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan GCG terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring Tidak Berpengaruh.

Triono, dkk (2020) meneliti pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah SKPD Kabupaten Sukoharjo dengan menggunakan teknik analisis linier berganda, Populasi 28 SKPD dan Sampel 100 orang, Teknik yang digunakan Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas

laporan keuangan pada Pemerintah Daerah SKPD Kabupaten Sukoharjo berpengaruh positif.

Dewi (2020) meneliti pengaruh kompetensi sdm, sistem akuntansi keuangan daerah, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Provinsi Bali dengan menggunakan teknik analisis linier berganda, populasi SKPD Provinsi Bali dan sampel 158 orang, teknik yang digunakan Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sdm, sistem akuntansi keuangan daerah, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD provinsi bali berpengaruh positif.

Animah, dkk (2020) meneliti pengaruh kompetensi sdm dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Wilayah Lombok Barat dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, populasi 180 UMKM dan sampel 76 UMKM teknik yang digunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi sdm dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di wilayah lombok barat Tidak Berpengaruh.

Basudewa, dkk (2020) meneliti pengaruh gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan desa di seluruh desa kota denpasar dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, populasi 27 desa dan sampel 180 orang, teknik yang digunakan Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan desa di seluruh desa kota denpasar berpengaruh signifikan secara simultan.

Purba, dkk (2022) meneliti pengaruh dari pemanfaatan teknologi informasi, sdm, dan sistem pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan serta gaya kepemimpinan sebagai variable moderasi pada OPD di daerah pemerintah kabupaten serdang bedagai dengan menggunakan teknik analis PLS dengan populasi seluruh OPD dan sampel 90 orang, teknik yang digunakan Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari pemanfaatan teknologi informasi, sdm, dan sistem pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan serta gaya kepemimpinan sebagai variable moderasi pada OPD di daerah pemerintah kabupaten serdang bedagai yaitu variabel pemoderasi mempengaruhi secara kuat.

Susena, dkk (2020) meneliti mengidentifikasi apakah teknologi informasi memoderasi pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kabupaten badung dengan menggunakan teknik analis MRA (Moderated Regression Analysis), dengan populasi 28 OPD dan sampel 112 orang, Teknik yang digunakan NonProbability Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kabupaten badung yaitu variabel pemoderasi mempengaruhi secara kuat.

Satriawan, dkk (2020) meneliti pengendalian intern, kualitas sdm, dan pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi pada OPD kabupaten buleleng dengan menggunakan teknik analis linier berganda dan MRA dengan populasi 29 OPD dan sampel 116 orang, teknik yang digunakan nonprobability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern, kualitas sdm, dan pemanfaatan teknologi

informasi pada kualitas laporan keuangan pada OPD kabupaten buleleng tidak mampu memoderasi.

Dachi (2019) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variable pemoderasi pada pemerintah daerah kabupaten nias selatan menggunakan teknik analisis SEM, populasi 105 orang dan sampel 105 orang, teknik yang digunakan sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variable pemoderasi pada pemerintah daerah kabupaten nias selatan tidak mampu memoderasi.

Pratiwi, dkk (2022) meneliti pengaruh kapasitas sdm dan sistem pengendalian intern pada informasi pelaporan keuangan menggunakan teknologi informasi sebagai variable moderasi pada pemerintahan kota palu dengan menggunakan teknik analisis PLS, populasi seluruh manager keuangan dan sampel 41 orang, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kapasitas sdm dan sistem pengendalian intern pada informasi pelaporan keuangan menggunakan teknologi informasi sebagai variable moderasi pada pemerintahan kota palu adalah variabel pemoderasi mempengaruhi secara kuat.